

**EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
MENGUNAKAN METODE DISKUSI DI SDN 1 PERUMNAS WAY
KANDIS**

(Skripsi)

Oleh:

**Indika
2013043008**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MENGUNAKAN METODE DISKUSI DI SDN 1 PERUMNAS WAY KANDIS

Oleh

INDIKA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi di SDN 1 Perumnas Way Kandis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi di SDN 1 Perumnas Way Kandis terdapat tiga tahapan. Dimulai dari tahap perencanaan dengan menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan instrument penilaian siswa, tetapi pada tahap ini guru belum memaparkan indikator penilaian secara rinci. Tahap pelaksanaan, guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan cara memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari, memberikan arahan pelaksanaan diskusi dengan membentuk siswa menjadi empat kelompok dan memberikan pokok materi seni tari. Tahap hasil, terdapat peningkatan nilai siswa pada setiap pertemuan, tetapi pada penilaian tersebut guru tidak menjelaskan secara rinci mengenai indikator penilaian. Evaluasi proses pembelajaran menggunakan metode diskusi telah dilakukan dengan tiga tahap, tetapi penggunaan evaluasi belum terlaksana dengan baik karena guru belum menggunakan indikator penilaian yang spesifik.

Kata kunci: evaluasi proses, metode diskusi, seni budaya.

ABSTRACT

EVALUATION OF THE ARTS AND CULTURE LEARNING PROCESS USING THE DISCUSSION METHOD AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 1 PERUMNAS WAY KANDIS

By :

INDIKA

This research aims to describe the evaluation of the arts and culture learning process using the discussion method at SDN 1 Perumnas Way Kandis. The method used in this research is qualitative with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used include the data collection stage, data reduction stage, data presentation stage, and drawing conclusions. The research results show that there are three stages in evaluating the arts and culture learning process using the discussion method at SDN 1 Perumnas Way Kandis. Starting from the planning stage by preparing a learning implementation plan and preparing student assessment instruments, however at this stage the teacher has not explained the assessment indicators in detail. In the implementation stage, the teacher creates a comfortable learning atmosphere by asking questions about the material that has been studied, providing direction for the discussion by forming students into four groups and providing the main material on dance. In the results stage, there is an increase in student scores at each meeting, but in the assessment the teacher does not explain in detail the assessment indicators. The learning evaluation process using the discussion method has been carried out in three stages, but the use of evaluation has not been carried out well because the teacher has not used specific assessment indicators.

Keywords: process evaluation, discussion methods, arts and culture.

**EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
MENGUNAKAN METODE DISKUSI DI SDN 1 PERUMNAS WAY
KANDIS**

Oleh

**Indika
2013043008**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

Judul : **EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN SENI
BUDAYA MENGGUNAKAN METODE DISKUSI
DI SDN 1 PERUMNAS WAY KANDIS**

Nama Mahasiswa : **Indika**

No. Pokok Mahasiswa : **2013043008**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Amelia Hani Saputri, M.Pd.
NIP 199503112019032017

Susi Wendhaningsih, M.Pd.
NIP 198404212008122001

**Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni**

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Amelia Hani Saputri, M.Pd.**

: 

Sekretaris : **Susi Wendhaningsih, M.Pd.**

: 

Anggota : **Dr. Fitri Daryanti, M.Sn.**

: 



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M. Si.

NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **04 April 2024**

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indika
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013043008
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Evaluasi Proses Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Metode Diskusi Di SDN 1 Perumnas Way Kandis”** adalah benar-benar hasil karya bukan plagiat sebagaimana telah diatur dalam Pasal 27 Peraturan Akademik Universitas Lampung dengan Keputusan Rektor Nomor 3187/H26/DT/2010.

Bandar Lampung, 04 April 2024



Indika
NPM 2013043008

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Indika dilahirkan di Way Huwi pada 18 September 2002, yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Kadir dan ibu Indah Wati. Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Perumnas Way Kandis pada tahun 2008 hingga tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 21 Bandar Lampung pada tahun 2014 hingga tahun 2017 dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 15 Bandar Lampung pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2020. Tahun 2023, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Campang Delapan, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) selama 40 hari di SDN 1 Campang Delapan, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung sebagai salah satu mata kuliah wajib yang diambil. Pada bulan September 2023 penulis melakukan penelitian di SDN 1 Perumnas Way Kandis untuk mendapatkan gelas Sarjana Pendidik (S.Pd.). Selama menjadi mahasiswa aktif di Universitas Lampung, penulis aktif dalam mengikuti beberapa kegiatan di kampus dengan baik, seperti kepengurusan Ikatan Mahasiswa Pendidikan Tari (IMASTAR) Unila. Penulis mengemban amanah sebagai Bendahara Umum 2021/2022.

MOTTO

”Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhan mu lah engkau berharap”

(Q.S Al-Insyirah 6-8)

“Janganlah takut untuk gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah”

(Buya Hamka)

“Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar, tapi orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah”

(Susi Pudjiastuti)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Segala puji bagi Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi dan Rasululah Muhammad SAW Hari ini hamba bahagia, sebuah perjalanan panjang dan gelap telah Kau berikan secercah cahaya terang. Segala rasa terima kasih selalu tercurah dalam relung hatiku, kini baru ku mengerti arti kesabaran dalam penantian dan dari dasar hati yang paling dalam kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti cinta kasihku kepada :

1. Mamaku, Indah Wati. Ma, terima kasih sudah melahirkan dan membesarkan ku hingga saat ini, banyak sekali hal yang sudah kau berikan kepada ku, dari aku kecil kau merawat dan mendidik hingga saat ini, batapa sabarnya engkau menghadapi anak mu yang sedang mencoba untuk tumbuh menjadi manusia yang berguna. Doa-doa yang kau ucapkan tentunya sangat berdampak bagiku ma, semangat yang kau berikan membuat aku menjadi lebih kuat menjalani pendidikan ini. Ma, kini telah ku selesaikan tanggung jawabku untuk mendapatkan gelar sarjana di belakang namaku. Terima kasih banyak doakan anak mu ini dapat berguna bagi orang-orang ma. Karya ini aku persembahkan untukmu sebagai baktiku kepadamu.
2. Papaku, Kadir. Sosok lelaki hebat yang menjadi cinta pertama dalam hidupku. Pa, terima kasih banyak atas segalanya yang sudah kau berikan, banyak hal semasa kecil hingga dewasa ini yang kau berikan untuk anak mu ini. Terima Kasih telah mengajarku untuk menjadi pribadi yang tangguh, kuat, sabar, dan bertanggung jawab dalam hal apapun itu. Engkau yang mengajarku betapa pentingnya pendidikan hingga kau berusaha supaya anakmu ini dapat menjadi anak yang berguna. Pa kini telah ku selesaikan tanggung jawabku untuk

mendapatkan gelar sarjana di belakang namaku. Karya ini kupersembahkan untukmu sebagai tanda terima kasihku atas segala kerja kerasmu.

3. Kakakku, Indra. Seorang saudara laki-laki yang sangat kusayangi selalu memberikan semangat, masukan, dan menjadi sosok teman yang menghiburku disetiap harinya. Terima kasih sudah menjadi kakak serta teman hingga saat ini. Kakak yang sudah menjadi pelindungku dan selalu siap untuk menemani adik satu-satunya ini. Kak, karya ini aku persembahkan untukmu sebagai tanda terima kasihku atas segala dukungan yang telah diberikan.
4. Seluruh keluarga besar mama dan papa yang saya sayangi. Terima kasih atas doa dan dukungannya.

SANWACANA

Alhamdulillahil'alamin. Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Proses Kreatif Penciptaan Tari pada Ekstrakurikuler di SMA Islam Kebumen" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari, masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini. Pada penulisan skripsi, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari.
5. Amelia Hani Saputri, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I serta Dosen Pembimbing Akademik yang banyak membantu dan memberikan arahan kepada saya dengan penuh kesabaran selama diperkuliahan, selalu meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi yang terbaik kepada mahasiswa asuhnya serta memberikan masukan, motivasi dan mengarahkan saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Susi Wendhaningsih, M.Pd. selaku Pembimbing II yang banyak membantu dan memberikan arahan kepada saya dengan penuh kesabaran, meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan, motivasi dan mengarahkan saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Dr. Fitri Daryanti, M.Sn. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan ilmu, kritik dan saran serta masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
8. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn., Indra Bulan, M.Pd., Lora Gustia Ningsih, M.Sn., Dwi Tiya Juwita, M.Pd., Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd., Goesty Ayu Mariana Devi Lestari, M. Sn dan dosen Pendidikan Tari, Terimakasih telah membekali penulis dengan banyak ilmu selama melaksanakan pendidikan di Program Studi Pendidikan Tari FKIP Universitas Lampung.
9. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengajar dan membimbing mahasiswa Pendidikan Tari 2020 dari semester 1 sampai dengan 8.
10. Pihak SD Negeri 1 Perumnas Way Kandis, Ibu Juinarni, S.Pd.I, selaku kepala sekolah, Ibu Marmiah, S.Pd. selaku Plh (Pelaksana Harian) Kepala Sekolah, dan Ibu Yanti, S.Pd. selaku wali kelas IV, terima kasih atas kerjasama dan bantuannya dalam proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
11. Siswa kelas IV, Abid, Abizar, Adinda, Afika, Azkiya, Bintang, Dhea, Dinda, Fauzan, Fega, Iqbal, Itsar, Junita, Berlian, Zaky, Caca, Naura, Shakila, Senandung, Wayne, dan Zihan. Terima kasih sudah menemani dan membantu kakak dalam melaksanakan proses terakhir pada perkuliahan ini. Sampai jumpa dilain waktu.
12. Keluarga besar yang menjadi penyemangat untuk segalanya, mama, papa, kakak, kakek, nenek, dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Teman-teman kelas angkatan 2020 yang selalu menjadi penyemangat dalam segala proses menyelesaikan perkuliahan, walaupun banyak sekali perdebatan yang asik didalamnya.

14. Komputer Zazino, Ajeng, Tarisa, Wita, Kendal, Siti, dan Nadia. Terima kasih atas kebersamaan, kekeluargaan, dan kesolidan selama ini. Semoga kita tetap menjadi manusia yang kuat dan sukses.
15. Sobat KKN Campang Delapan, Uus, Yoza, Irma, Fanza, Nisa, Aufa, Yudi, Wiwid, dan Nayla. Terima kasih atas kebersamaan yang terjalin hingga saat ini dan sudah memberikan kenangan yang indah.
16. Kak Kharisma, Kak Siti, dan Kak Rabia, terima kasih banyak telah memberikan banyak hal, terima kasih sudah mau mengarahkan dan memberikan semangat, semoga kita selalu solid.
17. Kakak tingkat dan adik tingkat terimakasih banyak atas segala kebaikan dan hal-hal positif yang diberikan.

Bandar Lampung, 04 April 2024

Indika
NPM 2013043008

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5.1 Objek Penelitian	6
1.5.2 Subjek Penelitian.....	6
1.5.3 Tempat Penelitian.....	6
1.5.4 Waktu Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Pembelajaran Seni Budaya	10
2.2.1 Pembelajaran	10
2.2.2 Seni Budaya.....	12
2.3 Evaluasi.....	14
2.4 Metode Pembelajaran.....	18
2.4.1 Metode Diskusi	18
2.5 Kerangka Berpikir.....	21

III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Metode Penelitian	22
3.2 Lokasi Penelitian.....	24
3.3 Fokus Penelitian.....	25
3.4 Sumber Data.....	25
3.4.1 Sumber Data Primer	25
3.4.2 Sumber Data Sekunder.....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5.1 Observasi	26
3.5.2 Wawancara	26
3.5.3 Dokumentasi.....	27
3.6 Instrumen Penelitian	27
3.6.1 Panduan Observasi	28
3.6.2 Panduan Wawancara	29
3.6.3 Panduan Dokumentasi.....	29
3.6.4 Instrumen Penilaian Siswa	30
3.7 Teknik Keabsahan Data	41
3.8 Teknik Analisis Data.....	42
3.8.1 Tahap Reduksi Data	42
3.8.2 Tahap Penyajian Data.....	43
3.8.3 Tahap Penarikan Kesimpulan.....	43
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Profil SD Negeri 1 Perumnas Way Kandis.....	44
4.2 Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 1 Perumnas Way Kandis	45
4.3 Data Guru dan Data Siswa Kelas IV	46
4.4 Perangkat Pembelajaran Seni Budaya.....	47
4.5 Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi	48
4.5.1 Tahap Perencanaan.....	49
4.5.2 Tahap Pelaksanaan	51
4.5.2.1 Pertemuan Pertama	54
4.5.2.2 Pertemuan Kedua	58
4.5.2.3 Pertemuan Ketiga.....	62
4.5.2.4 Pertemuan Keempat.....	66
4.5.2.5 Pertemuan Kelima.....	69
4.5.2.6 Pertemuan Keenam	73
4.5.2.7 Pertemuan Ketujuh	77
4.5.2.8 Pertemuan Kedelapan	81
4.5.3 Tahap Hasil	86
4.6 Evalausi Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi	89
4.7 Temuan Penelitian	90
V. KESIMPULAN DAN SARAN	91
5.1 Simpulan	91
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	21
Gambar 4.1 SDN 1 Perumnas Way Kandis	44
Gambar 4.2 Guru Memperhatikan Ruangan Kelas	52
Gambar 4.3 Guru Memberikan Arahan	53
Gambar 4.4 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi	55
Gambar 4.5 Siswa Presentasi dan Bertanya	59
Gambar 4.6 Siswa Membuat Pola Lantai.....	66
Gambar 4.7 Siswa Ekplorasi Gerak Fauna	70
Gambar 4.8 Siswa Eksplorasi Gerak Flora	74
Gambar 4.9 Siswa Ekplorasi Dari Lingkungan Sekitar	78
Gambar 4.10 Siswa Mengksplorasi Gerak.....	82
Gambar 4.11 Grafik Nilai Kelompok.....	86
Gambar 4.12 Daftar Pembelajaran Siswa	87
Gambar 4.13 Daftar Nilai Proses Pembelajaran Siswa	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	6
Tabel 3.1 Panduan Observasi Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Panduan Wawancara	29
Tabel 3.3 Panduan Dokumentasi.....	29
Tabel 3.4 Rentang Predikat.....	30
Tabel 3.5 Penilaian Afektif	30
Tabel 3.6 Penilaian Kognitif	33
Tabel 3.7 Penilaian Psikomotor	36
Tabel 3.8 Penilaian Kelompok.....	32
Tabel 4.1 Data Siswa Kelas IV	46
Tabel 4.2 Daftar Kelompok Kelas IV	52
Tabel 4.3 Penilaian Kelompok 1	56
Tabel 4.4 Penilaian Kelompok 2.....	56
Tabel 4.5 Penilaian Kelompok 3.....	57
Tabel 4.6 Penilaian Kelompok 4.....	57

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan seni adalah pembelajaran untuk menambah pengalaman peserta didik mengenai rasa peduli terhadap seni sehingga dapat menumbuhkan sikap simpati dan empati terhadap seni yang ada disekitarnya. Pendidikan seni mampu menumbuhkan rasa kepekaan kepada peserta didik terhadap sesuatu yang indah sehingga peserta didik dapat memiliki pengalaman yang esensial. Hal ini sejalan dengan pendapat Jazuli (2016:2) yang menyatakan bahwa pendidikan seni adalah proses untuk mengembangkan suatu pengalaman siswa supaya memiliki kepedulian dan peka terhadap suatu yang estetik dan cermat menerima rangsangan dari luar sehingga dapat menjadi manusia yang sensitif terhadap seni. Oleh karena itu, pendidikan seni yang ada dijenjang sekolah dasar, sekolah menengah, dan sekolah kejuruan akan menumbuhkan pengalaman estetik seni yang ada di lingkungan sekitar.

Pendapat lain mengenai pendidikan seni juga diungkapkan oleh Wibawa (2017:50) bahwa pendidikan seni adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk sikap peserta didik dan membentuk potensi mengembangkan suatu karya, keterampilan, dan kesenian yang esensial. Pendidikan seni akan memberikan pemahaman keindahan dan cara pengungkapan perasaan kepada peserta didik melalui karya seni. Dengan demikian, peserta didik akan mendapatkan pengalaman seni yang melibatkan pikiran, perasaan, dan penginderaan. Pendidikan seni akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melibatkan perspektif pribadi yang dimiliki untuk diungkapkan melalui karya seni. Dengan demikian, peserta didik akan paham mengenai cara belajar dan mengembangkan potensi yang esensial.

Adapun tujuan pendidikan seni menurut Wibawa (2017:52) bahwa tujuan pendidikan seni adalah mengembangkan rasa sensitivitas lewat pengalaman kreatif, memberikan stimulus pada peserta didik, menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan seni, dan dapat mengembangkan untuk mengapresiasi seni. Tujuan pendidikan seni ini diharapkan dapat terealisasi kepada peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan seni penting untuk mengembangkan pandangan peserta didik terhadap lingkungan sekitar dan pendidikan seni juga dapat membentuk rasa peka terhadap pandangan, perasaan, serta pikiran esensial peserta didik.

Pembelajaran seni di sekolah akan memberikan pengalaman yang kreatif untuk mengembangkan potensinya dibidang seni budaya. Ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya meliputi aspek seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni tetaer. Upaya untuk mengembangkan potensi kreatif siswa dibidang seni budaya tentunya membutuhkan pendekatan agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Untuk melakukan pendekatan perlu juga adanya metode pembelajaran yang relevan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar untuk mengembangkan kreativitas siswa. Adapun salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni adalah metode diskusi.

Metode diskusi adalah proses pembelajaran dengan membentuk kelompok diskusi untuk mengumpulkan argumentasi dan memecahkan suatu masalah. Proses diskusi ini akan berlangsung jika dua atau lebih individu bertukar pendapat mengenai tujuan yang akan diselesaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryosubroto (dalam Taniredja dkk., 2011:33) yang menyatakan bahwa metode diskusi adalah cara penyajian suatu bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkelompok dan mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan argumentasi, menentukan kesimpulan, dan menyusun berbagai cara untuk memecahkan suatu masalah. Oleh karena itu, metode diskusi memiliki tujuan untuk melatih peserta didik untuk kritis dalam menganalisa.

Adapun manfaat metode diskusi pada suatu pembelajaran menurut Helmiati (2012:66) yang menyatakan bahwa manfaat metode diskusi adalah melatih peserta didik berpikir disiplin, membantu siswa berpikir logis untuk pendapatnya ataupun pendapat orang lain, melatih peserta didik untuk menerapkan prinsip pembelajaran, melatih siswa mengidentifikasi masalah, dan mengembangkan keahlian dibidang masing-masing. Dengan demikian, metode diskusi sangat berpengaruh proses pembelajaran supaya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Sehingga pembelajaran seni dengan metode diskusi dapat membantu pendidik untuk membentuk siswa yang aktif dan dapat mengukur penilaian hasil siswa.

Pada proses pembelajaran, seorang guru akan memberikan penilaian terhadap siswa. Salah satu cara penilaian guru adalah melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengukur pengetahuan siswa selama proses pembelajaran. Evaluasi adalah proses penyajian informasi yang berguna untuk penilaian atau memperoleh keputusan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman dan Cut Eva (2019:4) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah keputusan yang diperoleh melalui pengukuran belajar dengan mengumpulkan data-data informasi menggunakan informasi tes ataupun non tes. Dengan demikian, evaluasi akan menentukan nilai dari suatu objek yang didasari pada hasil pengamatan dengan cara evaluasi program belajar, evaluasi proses belajar, ataupun evaluasi hasil belajar.

Menurut Arifin (2012:9) menyatakan bahwa terdapat tiga macam evaluasi pembelajaran, yaitu evaluasi program belajar, evaluasi proses belajar, dan evaluasi hasil belajar. Pada jenjang pendidikan, evaluasi yang diutamakan adalah evaluasi hasil belajar. Seharusnya evaluasi hasil dan evaluasi proses dilakukan secara seimbang karena keduanya memiliki kaitan satu sama lain. Evaluasi proses belajar dilakukan oleh beberapa sekolah, salah satunya di SDN 1 Perumnas Way Kandis. Evaluasi proses belajar yang digunakan oleh guru yaitu dengan cara berdiskusi dengan membentuk kelompok belajar dan siswa ditugaskan untuk mempresentasikan hasilnya, sehingga kelompok lain

akan memberikan evaluasi. Dengan demikian, guru dapat menilai dan mengukur pengetahuan siswa.

Evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk memperoleh informasi karakteristik peserta didik. Evaluasi pendidikan dapat mengukur situasi pendidikan supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2012:6) yang menyatakan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah mengetahui karakteristik peserta didik supaya mendapatkan bimbingan yang baik dan layak. Evaluasi pembelajaran akan menentukan keadaan pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi pendidikan dapat mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV di SDN 1 Perumnas Way Kandis yaitu ibu Yanti Purnama, S.Pd. didapatkan informasi bahwa evaluasi proses pembelajaran menggunakan metode diskusi ini dapat menentukan nilai siswa berdasarkan kemampuannya. Sehingga siswa mengetahui kemampuan yang dimiliki dan dapat memperbaiki kekurangannya. Guru bertugas untuk menyediakan atau membangun proses pembelajaran seni budaya yang menarik dan sesuai untuk siswa sekolah dasar. Tugas yang dilakukan seorang guru yaitu menentukan metode yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran seni budaya. Oleh karena itu, guru menggunakan metode diskusi pada evaluasi proses pembelajaran seni budaya sehingga metode tersebut telah diberikan pada siswa dari jenjang kelas 4,5, dan 6 di SDN 1 Perumnas Way Kandis.

Menurut wali kelas IV di SDN 1 Perumnas Way Kandis kegiatan evaluasi proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi ini dilakukan dengan cara membentuk siswa menjadi beberapa kelompok belajar. Setelah itu, guru memberikan tugas yang berbeda-beda pada setiap kelompok agar diselesaikan menggunakan metode diskusi. Tugas tersebut akan dipresentasikan di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain memberikan

penilaian. Selain itu, guru juga akan memberikan evaluasi kembali terhadap hasil diskusi setiap kelompok. Dengan demikian, guru dapat menilai pengetahuan siswa melalui pelaksanaan evaluasi dan metode diskusi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi di SD Negeri 1 Perumnas Way Kandis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi di SD Negeri 1 Perumnas Way Kandis.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak terkait, diantaranya sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar pada pembelajaran seni budaya.
- 1.4.2 Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu penilaian siswa menggunakan evaluasi.
- 1.4.3 Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kebijakan untuk meningkatkan pembelajaran seni budaya menggunakan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar.
- 1.4.4 Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menggali mengenai evaluasi pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup penelitian yang mencakup objek, subjek, tempat, dan waktu penelitian. Penetapan ruang lingkup penelitian ini

bertujuan agar mempermudah dalam melakukan penelitian. Berikut ruang lingkup penelitian ini:

1.5.1 Objek penelitian

Objek pada penelitian ini adalah evaluasi proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi di SDN 1 Perumnas Way Kandis.

1.5.2 Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari siswa yang berjumlah 21 orang dan satu orang guru wali kelas IV yaitu Yanti Purnama, S.Pd.

1.5.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Perumnas Way Kandis, di ruang kelas IV.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Perumnas Way Kandis dalam rentang waktu dua bulan, terhitung pada September – Oktober 2023 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan															
		September 2023				Oktober 2023				November 2023				Desember 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pelaksanaan Penelitian																
2	Pengolahan Data																
3	Penulisan Laporan Hasil Penelitian																

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dilakukan dalam upaya peneliti untuk mencari kebaruan, menghindari duplikasi dan plagiarisme penelitian, serta menunjukkan keaslian penelitian yang akan dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021:54) yang menyatakan bahwa penelitian terdahulu menjadi acuan peneliti untuk memperkaya kebaruan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu juga dipaparkan untuk membantu peneliti untuk melihat cara kerja, penggunaan teori, dan konsep yang digunakan. Selain itu, dengan penelitian terdahulu ini peneliti akan melihat analisis objek penelitian pada penelitian terdahulu. Dengan demikian, hal ini diupayakan untuk mencari perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Yuni Kusmawati (2015) dengan penelitian berjudul “Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Kelas VII SMP Negeri 11 Magelang” yang menjelaskan mengenai proses pembelajaran seni tari serta evaluasi pembelajaran seni tari pada jenjang kelas VII. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran seni tari telah dilaksanakan dan berjalan dengan lancar. Akan tetapi, kemampuan siswa tidak terukur dengan baik. Relevansi penelitian ini terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menelaah evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran seni. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah subjek dan

objek penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan dengan melihat evaluasi proses pembelajaran dan metode diskusi di sekolah dasar.

Penelitian kedua dilakukan oleh Yovi Sanjaya (2019) dengan penelitian “Evaluasi Pembelajaran Tari Muli Siger pada Ekstrakurikuler di SMA Al-Huda Lampung Selatan” yang menjelaskan penggunaan aplikasi anates dalam melakukan evaluasi pada tari Muli Siger. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara wawancara, observasi, dan turun ke lapangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pembelajaran tari Muli Siger mengarahkan dengan aspek ranah psikomotor. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menelaah evaluasi pembelajaran seni sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian terdahulu. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah subjek penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan dengan melihat evaluasi proses pembelajaran seni budaya dan metode diskusi di sekolah dasar.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Dinda Mutiara (2021) dengan penelitian “Evaluasi Hasil Belajar Seni Budaya Menggunakan Aplikasi *Quizizz* Di SMK Negeri 3 Bandar Lampung” yang menjelaskan penggunaan aplikasi *quizizz* dalam melakukan evaluasi hasil belajar seni budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pembelajaran seni budaya penggunaan aplikasi *quizizz* dapat menentukan nilai siswa karena pada penelitian ini seluruh siswa tidak mampu mencapai KKM. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menelaah evaluasi pembelajaran seni budaya sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian terdahulu. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah subjek penelitian dan objek penelitian.

Perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang dilakukan adalah subjek penelitian dan objek penelitian. Subjek penelitian yang dilakukan yaitu satu orang guru wali kelas IV dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 21 orang di SDN 1 Perumnas Way Kandis. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan adalah evaluasi proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi. Dengan demikian, penelitian terdahulu dapat menjadi acuan penelitian yang akan dilakukan, karena terdapat beberapa kesamaan seperti penggunaan metode penelitian dan fokus penelitian.

2.2 Pembelajaran Seni Budaya

Pembelajaran Seni Budaya di sekolah merupakan kebutuhan perkembangan peserta didik untuk memberikan pengalaman yang estetik dalam berkreasi untuk mengungkapkan ekspresi dan argumentasi. Pembelajaran seni budaya mampu mengekspresikan jiwa peserta didik secara kreatif dengan berbagai cara dan media yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Widaningsih (2017:4) yang menyatakan bahwa pembelajaran Seni Budaya memiliki sifat membangun ekspresi diri melalui media bunyi, rupa, gerak, peran, serta seluruh perpaduannya. Dengan demikian, pembelajaran seni budaya akan membentuk sikap peserta didik yang bertoleran terhadap lingkungan sekitar dan dapat membangun ekspresi diri peserta didik yang kreatif.

2.2.1 Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antar guru dan peserta didik yang berisi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk terjadinya proses belajar dan mengajar serta mampu memberikan perubahan belajar yang mencakup segala aspek kehidupan bagi peserta didik. Dalam pembelajaran meliputi kegiatan penyampaian informasi seperti pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawan (2017:20) yang menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan perilaku secara menyeluruh,

sebagai hasil interaksi individu itu dengan lingkungan sekitar. Selain itu, pembelajaran juga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan edukatif bagi proses belajar peserta didik, dan pemberdayaan potensi peserta didik melalui interaksi perilaku pendidik dan peserta didik.

Pendapat lain mengenai pembelajaran juga diungkapkan oleh Djamaluddin dan Wardana (2019:13) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah lingkungan belajar yang diperoleh dari hasil interaksi pendidik dengan peserta didik dengan sumber belajar yang digunakan. Pada proses pembelajaran, pendidik akan memberikan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap kepada peserta didik supaya peserta didik dapat belajar dengan baik. Selain itu, pembelajaran juga menghasilkan proses berpikir pengetahuan yang didapatkan oleh pendidik sehingga pengetahuan yang didapatkan dapat dicermati secara terstruktur.

Pendapat lain mengenai pembelajaran juga dikemukakan oleh Elbadiansyah dan Masyani (2021:2) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan manusia di jenjang pendidikan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik. Perubahan tingkah laku pada peserta didik bersifat pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran mengandung beberapa aspek seperti bertambahnya pengetahuan, daya ingat, penerapan pengetahuan, menafsirkan makna, dan perubahan sikap. Dengan demikian, pembelajaran dapat terjadi jika adanya interaksi pendidik dan peserta didik untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan interaksi yang dilakukan secara berproses

oleh pendidik dan peserta didik untuk membentuk perubahan sikap, tingkah laku, dan perubahan peserta didik. Pembelajaran dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru yang berguna bagi peserta didik. Selain itu, pembelajaran akan melatih pola pikir peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran di jenjang sekolah disusun secara sistematis supaya proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif.

Proses pembelajaran memiliki tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan menindaklanjuti pembelajaran. Menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar dan mengajar disebut dengan perencanaan. Perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan yang ada di kelas. Setelah adanya perencanaan, tentunya hal yang dilakukan selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan tersebut yang akan menentukan hasil pembelajaran di kelas dan pelaksanaan juga menentukan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sedangkan menindaklanjuti pembelajaran, dapat berupa remedial bagi siswa yang belum lulus. Hal ini sejalan dengan pendapat Ariani dkk (2022:6), bahwa pembelajaran sebagai rangkaian upaya guru untuk membangun proses belajar dengan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan menindaklanjuti pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran memiliki tahapan supaya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, sehingga tahapan tersebut sangat berkaitan pada pembelajaran di kelas.

2.2.2 Seni Budaya

Seni Budaya adalah mata pelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan kreatifitasnya dan melatih peserta didik untuk terlibat diberbagai pengalaman apresiasi ataupun

pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan. Menurut Balitbang (dalam Sukmayasa, 2022:95) menyatakan bahwa mata pelajaran seni budaya, peserta didik dapat melakukan interaksi dengan benda-benda karya kerajinan serta teknologi yang ada disekitar peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman kreatif.

Pendapat ahli lainnya mengenai seni budaya dikemukakan oleh Sulastianto (dalam Syahrul, 2013:9) yang menyatakan bahwa seni budaya adalah ide dan pemikiran estetika yang diekspresikan untuk mewujudkan imajinasi yang menimbulkan rasa indah. Ekspresi yang diwujudkan adalah pandangan suatu benda, suasana, atau hasil karya yang dirasa indah untuk diciptakan supaya lebih maju dan kreatif. Oleh karena itu, seni budaya memiliki tujuan yang esensial untuk menciptakan karya baru melalui ide-ide serta pemikiran suatu khayalan ataupun imajinasi.

Pendapat ahli lainnya mengenai seni budaya dikemukakan oleh Thoyibi (dalam Syahrul, 2013:12) yang menyatakan bahwa seni budaya adalah rasa seni yang sudah melekat dan dapat dirasakan oleh manusia sejalan dari masa ke masa. Seni budaya dapat dirasakan oleh manusia secara sadar maupun tidak sadar sehingga rasa seni pada manusia sudah membudaya atau melekat. Dengan demikian, seni budaya dapat dirasakan oleh banyak orang dari waktu ke waktu sejalan dengan perkembangan peradaban manusia.

Menurut Balitbang (dalam Sukmayasa, 2022:101) mata pelajaran Seni Budaya memiliki beberapa aspek seperti berikut.

1. Seni Rupa

Ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis serta bermakna yang diwujudkan melalui benda-benda yang memiliki makna tertentu

untuk mewujudkan suatu perasaan seseorang disebut dengan seni rupa.

2. Seni Musik

Ungkapan gagasan atau perasaan yang memiliki makna yang diwujudkan melalui media suara yang ditata melalui prinsip-prinsip tertentu disebut dengan seni musik.

3. Seni Tari

Ungkapan gagasan atau perasaan yang memiliki makna yang diwujudkan melalui gerak tubuh manusia yang ditata dengan prinsip dan konsep tertentu disebut dengan seni tari.

4. Seni Teater

Ungkapan gagasan atau perasaan yang bermakna yang diwujudkan melalui media gerak tubuh, suara, serta aspek seni rupa yang disusun dengan makna tertentu disebut dengan seni teater.

Pembelajaran seni budaya memiliki peran penting di pendidikan Indonesia untuk membentuk rasa peka, peduli terhadap lingkungan sekitar, serta membentuk sikap peserta didik. Pembelajaran seni budaya juga melatih siswa untuk menjadi peserta didik yang berkarakter serta peserta didik yang memiliki kreativitas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiana dan Sungkowo (2017:4) yang menyatakan bahwa pembelajaran Seni Budaya memiliki peranan untuk membentuk pribadi siswa yang sejalan dengan perkembangan waktu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran seni sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan untuk membentuk peserta didik yang kreatif.

2.3 Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses perencanaan dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat kesimpulan. Evaluasi digunakan pada proses

pembelajaran untuk mengumpulkan data informasi yang digunakan sebagai bahan penilaian sehingga dapat disimpulkan untuk dirancang sebagai sistem pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Febriana (2019:1) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah perencanaan dan penyediaan informasi yang diperlukan untuk menyimpulkan sebuah keputusan sebagai bahan penilaian. Dengan demikian, evaluasi selalu berkaitan dengan pengumpulan data informasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan sebuah keputusan.

Pendapat lain mengenai evaluasi juga diungkapkan oleh Sunarya (2019:2) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah proses sistematis dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengolah informasi yang digunakan untuk menentukan atau mengukur pengetahuan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Evaluasi pembelajaran digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa secara objektif. Hasil penilaian yang dilakukan oleh pendidik akan digunakan untuk mengambil kesimpulan berdasarkan pertimbangan evaluasi yang telah dilakukan. Dengan demikian, evaluasi akan menganalisa hasil belajar siswa yang dilakukan penilaian secara kuantitatif ataupun kualitatif.

Pendapat lain mengenai evaluasi juga dikemukakan oleh Kurniawan dkk (2022:2) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang berkelanjutan serta menyeluruh untuk penetapan kualitas pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan hasil evaluasi yang dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi pembelajaran dapat menganalisis kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran supaya dapat dijadikan bahan perbaikan dan pengembangan media belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengambil sebuah keputusan yang telah diukur berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Evaluasi dilakukan karena memiliki tujuan

untuk mengembangkan proses belajar yang efektif. Dengan adanya evaluasi, pendidik dapat mengetahui pengetahuan siswa dan mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa. Evaluasi dilakukan sebagai data untuk mengukur efektivitas mengajar yang telah dilaksanakan oleh pendidik. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran dapat memicu rangsangan pada diri peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan mengetahui kekurangannya sehingga peserta didik dapat menemukan cara untuk perbaikannya.

Menurut Arifin (2012:24) yang menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan sebuah keputusan yang berkualitas berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Evaluasi memiliki manfaat bagi peserta didik, guru, dan sekolah sebagai berikut.

1. Peserta didik

Dengan adanya evaluasi bagi peserta didik, maka peserta didik dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang telah diberikan guru.

2. Guru

Dengan adanya evaluasi, guru akan mengetahui peserta didik mana yang sudah menguasai materi ataupun yang belum. Guru juga akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah sesuai bagi peserta didik. Selain itu, guru juga akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum bagi peserta didik.

3. Sekolah

Dengan adanya evaluasi, sekolah akan mengetahui hasil belajar siswa apakah sudah sesuai dengan standar kualitas sekolah ataupun belum. Selain itu, sekolah juga akan mengetahui perencanaan pembelajaran untuk tahun kedepannya.

Ada beberapa jenis evaluasi pembelajaran menurut Arifin (2012:24) yang menyatakan bahwa terdapat tiga jenis evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi

input, evaluasi proses, dan evaluasi dampak. Jenis evaluasi pembelajaran tersebut digunakan pada pembelajaran di jenjang sekolah dasar, menengah, ataupun sekolah kejuruan. Ketiga jenis evaluasi pembelajaran dijelaskan sebagai berikut.

1. Evaluasi Input

Evaluasi pembelajaran ini fokus pada materi ataupun data yang masuk dalam pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi input merupakan proses penilaian untuk mengukur seluruh keadaan lingkungan belajar seperti keadaan sekolah, guru, ataupun siswa. Evaluasi ini akan menilai kegiatan yang dilakukan dapat sesuai dengan keadaan lingkungan belajar.

2. Evaluasi Proses

Evaluasi pembelajaran ini fokus pada penilaian yang sedang dilakukan dalam pembelajaran. Evaluasi proses adalah pengukuran dengan menganalisa dan menilai seluruh proses yang dilaksanakan. Evaluasi proses akan menilai kegiatan proses pembelajaran berdasarkan kriteria yang relevan dan sesuai dengan tujuan.

3. Evaluasi Dampak

Evaluasi pembelajaran ini diarahkan untuk melihat seluruh hasil kegiatan pembelajaran. Evaluasi dampak adalah proses kegiatan penilaian berdasarkan hasil atau dampak yang telah dilakukan untuk menjadi bahan pertimbangan dan menentukan hasil kesimpulan selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan jenis evaluasi menurut Arifin (2012:24), penelitian ini akan fokus terhadap evaluasi proses pembelajaran. Pendapat lain mengenai evaluasi proses juga diungkapkan oleh Parsa (2017:5) yang menyatakan bahwa evaluasi proses adalah kegiatan pemeriksaan program belajar secara efektif dan apakah program belajar terlaksana dengan baik. Evaluasi proses pembelajaran memiliki tujuan untuk mengetahui kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan yang lebih efektif. Oleh karena itu,

evaluasi proses berperan penting pada pembelajaran karena dapat mengukur efektivitas kegiatan belajar mengajar pada jenjang sekolah.

Adapun tahapan pelaksanaan evaluasi menurut Arikunto (2004:46) yang menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran terdapat tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring pelaksanaan. Tahapan tersebut dilakukan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebelum penyusunan evaluasi, pendidik harus mengetahui tujuan dan kriteria keberhasilan suatu pembelajaran. Hal tersebut dilakukan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan evaluasi program pembelajaran. Setelah mengetahui tujuan dan kriteria keberhasilan pembelajaran, maka pendidik dapat melaksanakan ketiga tahapan seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring pelaksanaan.

2.4 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran yang telah disusun untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran digunakan sebagai cara praktis untuk menyampaikan materi kepada peserta didik supaya materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Haerullah dan Said (2017:4) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran diartikan sebagai cara untuk mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh pendidik dalam bentuk teori ataupun praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran seperti metode cerama, metode demonstrasi, metode diskusi, simulasi, dan eksperimen.

2.4.1 Metode Diskusi

Metode diskusi adalah kegiatan pada proses pembelajaran yang mengutamakan penyampaian argumentasi pada suatu kelompok

sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Pelaksanaan metode diskusi sering digunakan pada suatu kelompok kerja yang membutuhkan beberapa pendapat untuk memecahkan suatu masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (dalam Tambak, 2015:2) yang menyatakan bahwa metode diskusi adalah suatu kegiatan ataupun cara penyampaian pelajaran saat pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membentuk suatu kelompok dan mengadakan perbincangan untuk mengumpulkan argumentasi, membuat kesimpulan, dan menyusun berbagai pemecahan suatu masalah yang diberikan. Adapun tujuan dari metode diskusi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Melatih siswa dalam memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan siswa, serta melatih siswa dalam membuat keputusan dalam suatu kelompok.
2. Memotivasi siswa agar mampu berpikir kritis, mengeluarkan argumentasi, serta menyampaikan ide dan mengambil suatu keputusan yang didasarkan pada pertimbangan yang saksama secara berkelompok.
3. Melatih siswa dalam menghargai pendapat temannya walaupun bertentangan dengan dirinya.
4. Mengembangkan sikap demokratis dalam diri siswa.

Menurut Helmiati (2012:66) yang menyatakan bahwa metode diskusi memiliki kelebihan pada proses pembelajaran seperti sering melibatkan siswa untuk berdiskusi, melatih siswa peka terhadap tujuan pembelajaran, melatih emosional peserta didik, melatih siswa menyampaikan argumentasi, dan melatih siswa membentuk struktur diskusi sampai menemukan kesimpulan. Dengan demikian, metode

diskusi menjadi salah satu cara sebagai pendekatan kepada siswa supaya pembelajaran menjadi lebih menarik.

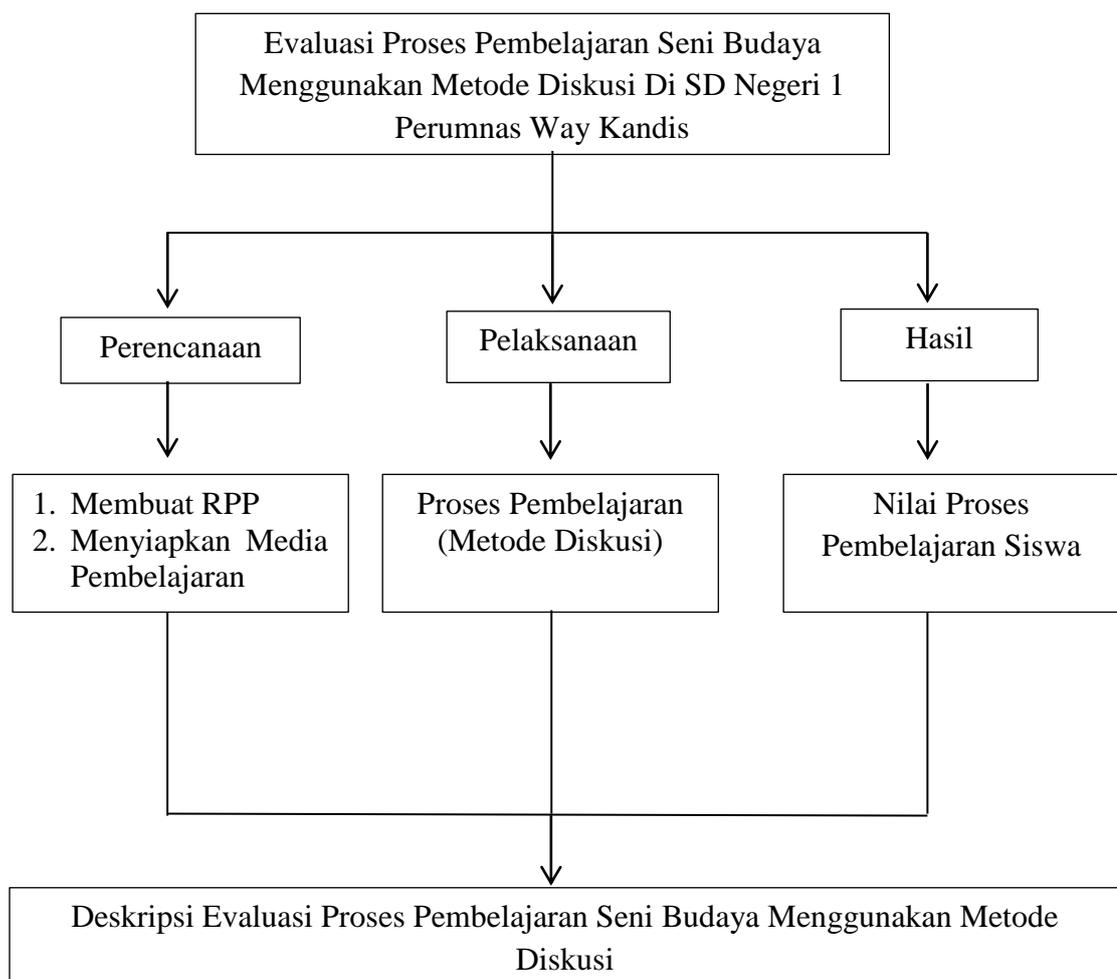
Pendapat lain mengenai metode diskusi juga diungkapkan oleh Zain (dalam Afandi dkk, 2013:24) yang menyatakan bahwa metode diskusi memiliki langkah-langkah supaya pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi dapat berjalan dengan efektif sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi masalah secara jelas
2. Pendidik membentuk sebuah kelompok serta memilih pimpinan kelompok diskusi
3. Pendidik memberikan pengawasan dan bimbingan saat pelaksanaan diskusi
4. Pendidik selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik
5. Pendidik memastikan materi diskusi dikerjakan bersama-sama pada setiap kelompok
6. Seluruh peserta didik mencatat hasil diskusi dengan sistematis dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

Berdasarkan pendapat metode diskusi dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah penyajian materi dengan membentuk kelompok sehingga pendidik dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan, mengadakan perbincangan untuk mengumpulkan pendapat, serta menyusun kesimpulan sebagai keputusan untuk memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu, metode diskusi memiliki kelebihan dan langkah-langkah yang digunakan supaya pembelajaran menggunakan metode diskusi dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan awal dari gejala yang menjadi pokok permasalahan penelitian, disusun berdasarkan kajian pustaka yang membentuk keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian
(Indika, 2023)**

Bagan di atas merupakan kerangka berpikir penelitian yang akan dijadikan peneliti sebagai alur dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini akan melihat pembelajaran seni budaya yang menggunakan metode diskusi di SDN 1 Perumnas Way Kandis. Evaluasi pembelajaran ini mengacu pada Arifin (2012:3), bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari pada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil sesuatu keputusan. Pada penelitian ini, evaluasi proses pembelajaran seni budaya fokus terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi. Pada tahap perencanaan, peneliti mengamati guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran. Saat tahap perencanaan, peneliti mengamati proses pembelajaran menggunakan metode diskusi. Sedangkan tahap hasil, peneliti melihat nilai proses pembelajaran siswa pada pembelajaran seni budaya. Dengan demikian, penelitian ini mendeskripsikan evaluasi proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena metode penelitian memberikan haluan atau arah yang teratur pada penelitian itu sendiri. Metode penelitian adalah cara mengumpulkan data secara ilmiah yang digunakan sebagai tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021:2) yang menjelaskan bahwa metode penelitian adalah teknik ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data. Pada metode penelitian yang harus diperhatikan dan menjadi fokus penelitian yaitu cara mengumpulkan data, mengumpulkan informasi, tujuan, dan kegunaan.

Pada penelitian ini metode yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang dilakukan oleh seseorang yang mampu mengambil data yang pada prinsipnya sebagai peneliti tunggal dalam segala aspeknya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada uraian data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian kualitatif lebih menekankan proses dan pengamatan terhadap suatu objek. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sangat terpengaruh oleh kalimat yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dan akan digunakan.

Jenis pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang berusaha untuk menggunakan data-data yang telah dikumpulkan lalu dianalisa dengan kalimat yang jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021:206) yang menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif adalah sebuah penelitian yang luas dalam penggunaan data-data

yang telah dikumpulkan. Pendekatan deskriptif memutuskan untuk memiliki komitmen yang kuat ketika sudah melakukan penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian dengan penelitian deskriptif membutuhkan analisa yang panjang.

Metode deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian yang dilakukan dengan mengarahkan pada pendeskripsian mengenai evaluasi proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi di SDN 1 Perumnas Way Kandis. Peneliti mengumpulkan data mengenai evaluasi proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi di SDN 1 Perumnas Way Kandis. Kemudian menganalisis data yang telah terkumpul mengenai evaluasi proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi di SDN 1 Perumnas Way Kandis, dan mereduksi data-data yang telah dianalisis terkait evaluasi proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi di SDN 1 Perumnas Way Kandis.

Penelitian yang dilakukan berfokus pada evaluasi proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi di SDN 1 Perumnas Way Kandis, sehingga penelitian ini memperoleh deskripsi sesuai dengan fakta dalam data yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data. Kemudian, data-data disimpulkan dalam bentuk narasi penelitian ini untuk mendeskripsikan evaluasi proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi di SDN 1 Perumnas Way Kandis.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian evaluasi proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi berada di SD Negeri 1 Perumnas Way Kandis yang beralamat di jalan Pulau Damar, nomor 12, Perumnas Way Kandis, Bandar Lampung.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk membatasi pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang hanya berfokus pada topik penelitian yang dilakukan dan tidak menimbulkan kebingungan saat pengumpulan data. Pokok yang menjadi fokus penelitian ini yaitu evaluasi proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi. Fokus penelitian ini adalah deskripsi mengenai evaluasi proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penelitian.

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Data digunakan sebagai sumber untuk menyusun suatu keterangan yang dipakai pada waktu penelitian. Dalam penentuan pengumpulan data, sumber data menjadi salah satu pertimbangan. Sumber data yang dihasilkan pada penelitian yang dilakukan terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu sebagai berikut.

3.4.1 Sumber Data Primer

Data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian disebut dengan sumber data primer. Data primer yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari satu orang guru wali kelas IV di SDN 1 Perumnas Way Kandis dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 21 orang.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara disebut dengan sumber data sekunder. Data-data dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi kebutuhan data dalam penelitian. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui arsip berupa dokumentasi foto dan video.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari data yang digunakan untuk kebutuhan penelitian berdasarkan informasi lapangan yang sesungguhnya. Dalam mendapatkan data yang valid dan relevan, maka peneliti harus melakukan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan dengan metode deskriptif kualitatif dilakukan melalui 3 cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan fokus untuk mendeskripsikan evaluasi proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi di SDN 1 Perumnas Way Kandis. Teknis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu hal yang menjadi objek penelitian (Sugiyono,2021:203). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung non partisipan. Observasi non partisipan merupakan teknik observasi yang dilakukan peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang diamatinya. Dengan teknik ini, peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak menjadi bagian dari objek yang sedang diamatinya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi sebanyak 2 kali yaitu observasi pra penelitian dan observasi penelitian. Pada observasi pra penelitian, peneliti melakukan observasi secara keseluruhan atau gambaran umum pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran menggunakan metode diskusi. Observasi yang dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni budaya, pelaksanaan metode diskusi, dan pelaksanaan evaluasi proses.

3.5.2 Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik mengulik informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada narasumber. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahmadi (2011:75) yang

menyatakan bahwa teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai atau seorang narasumber. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa pihak yaitu wawancara dengan wali kelas IV untuk mengetahui lebih dalam terkait pembelajaran seni budaya, metode diskusi, pelaksanaan evaluasi proses dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran seni budaya dan langkah guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat dokumentasi baik secara tertulis maupun terekam. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021:314) yang menyatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Teknik dokumentasi ini dilakukan peneliti sebagai bukti dari adanya data-data dan informasi yang didapat dari narasumber. Selain itu, dengan adanya dokumentasi terkait penelitian, peneliti juga dapat lebih memahami informasi yang didapat. Adapun dokumentasi yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah dokumentasi kegiatan belajar mengajar (metode diskusi dan pelaksanaan evaluasi proses), absensi siswa (daftar nilai dan daftar perkembangan siswa), RPP, hasil pembelajaran, dan buku pegangan guru.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang dipakai untuk menghimpun data atau mengukur variabel objek dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian disusun untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pengolahan data akan lebih mudah. Peneliti mencari data dan informasi terkait evaluasi proses pembelajaran seni budaya

3.6.2 Panduan Wawancara

Tabel 3.2 Panduan Wawancara

No.	Aspek Wawancara	Daftar Pertanyaan
1	Proses Pembelajaran a. Perencanaan	1. Apakah guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran? 2. Apakah guru membuat instrument penilaian siswa?
	b. Pelaksanaan	1. Bagaimana guru menciptakan suasana kelas yang kondusif? 2. Bagaimana cara guru memberi arahan pelaksanaan metode diskusi kepada peserta didik? 3. Apakah guru menyiapkan pokok materi?
	c. Hasil	1. Bagaimana cara guru menganalisa tingkat kesukaran soal? 2. Bagaimana cara guru memberikan skor pada hasil evaluasi peserta didik?

3.6.3 Panduan Dokumentasi

3.3 Tabel Panduan Dokumentasi

No.	Data Dokumentasi	Data yang Dikumpulkan	Keterangan
1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian (Sekolah)	1. Sejarah Sekolah 2. Visi Misi Sekolah 3. Tujuan Sekolah 4. Data Guru 5. Data siswa	Diperoleh dari dokumen sekolah dan foto pendukung
2	Perangkat Pembelajaran Seni Budaya	1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) 2. Daftar Hadir Siswa 3. Materi Pembelajaran	Diperoleh dari dokumen perangkat pembelajaran guru

3.6.4 Instrumen Penilaian Siswa

3.4 Tabel Rentang Predikat Seni Budaya

KKM Satuan Pendidikan (Seni Budaya)	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
70	$30/3 = 10$	89-100	79-89	69-79	<70

Keterangan Skor:

Skor 4: Sangat Baik
 Skor 3: Baik
 Skor 2: Kurang Baik
 Skor 1: Tidak Baik

Rumus Nilai:

$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

3.5 Tabel Penilaian Afektif

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor	Nilai			
				A	B	C	D
1.	Sopan Santun	- Selalu menghormati guru - Selalu berpakaian rapi dan sopan - Selalu menghargai pendapat orang lain - Selalu tidak menyela pembicaraan	4				
		- Sering menghormati guru - Sering berpakaian rapi dan sopan - Sering menghargai pendapat orang lain - Sering tidak menyela pembicaraan	3				

		<ul style="list-style-type: none"> - Kadang menghormati guru - Kadang berpakaian rapi dan sopan - Kadang menghargai pendapat orang lain - Kadang tidak menyela pembicaraan 	2				
		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menghormati guru - Tidak berpakaian rapi dan sopan - Tidak menghargai pendapat orang lain - Selalu menyela pembicaraan 	1				
2.	Tolong Menolong	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu terlibat dalam mengerjakan tugas kelompok - Selalu bersedia membantu anggota kelompok - Selalu menghargai perbedaan pendapat 	4				
		<ul style="list-style-type: none"> - Sering terlibat dalam mengerjakan tugas kelompok - Sering bersedia membantu anggota kelompok - Sering menghargai perbedaan pendapat 	3				

		<ul style="list-style-type: none"> - Kadang terlibat dalam mengerjakan tugas kelompok - Kadang bersedia membantu anggota kelompok - Kadang menghargai perbedaan pendapat 	2				
		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terlibat dalam mengerjakan tugas kelompok - Tidak bersedia membantu anggota kelompok - Tidak menghargai perbedaan pendapat 	1				
3.	Bersikap Ramah	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu tidak berkata kasar - Selalu tidak memilih teman - Selalu berkata sopan dengan siapapun 	4				
		<ul style="list-style-type: none"> - Sering tidak berkata kasar - Sering tidak memilih teman - Sering berkata sopan dengan siapapun 	3				
		<ul style="list-style-type: none"> - Kadang berkata kasar - Kadang memilih teman - Kadang sopan dengan siapapun 	2				
		<ul style="list-style-type: none"> - Selalu berkata kasar - Selalu memilih teman - Tidak sopan dengan siapapun 	1				
4.	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu berani tampil di depan kelas 	4				

		<ul style="list-style-type: none"> - Selalu berani menjawab pertanyaan dengan baik - Selalu berani bertanya 					
		<ul style="list-style-type: none"> - Sering tampil di depan kelas - Sering menjawab pertanyaan dengan baik - Sering bertanya 	3				
		<ul style="list-style-type: none"> - Kadang tampil di depan kelas - Kadang menjawab pertanyaan dengan baik - Kadang bertanya 	2				
		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak tampil di depan kelas - Tidak menjawab pertanyaan dengan baik - Tidak bertanya 	1				

3.6 Tabel Penilaian Kognitif

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor	Nilai			
				A	B	C	D
1.	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu mampu menjawab soal dengan benar - Selalu mampu memberikan ide dan gagasan 	4				

		<ul style="list-style-type: none"> - Sering mampu menjawab soal dengan benar - Sering mampu memberikan ide dan gagasan 	3				
		<ul style="list-style-type: none"> - Kadang mampu menjawab soal dengan benar - Kadang mampu memberikan ide dan gagasan 	2				
		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mampu menjawab soal dengan benar - Tidak mampu memberikan ide dan gagasan 	1				
2.	Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu mampu menyatakan ulang materi - Selalu mampu memberikan contoh mengenai materi yang diberikan 	4				
		<ul style="list-style-type: none"> - Sering mampu menyatakan ulang materi - Sering mampu memberikan contoh mengenai materi yang diberikan 	3				
		<ul style="list-style-type: none"> - Kadang mampu menyatakan ulang materi - Kadang mampu memberikan contoh mengenai materi yang diberikan 	2				

		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mampu menyatakan ulang materi - Tidak mampu memberikan contoh mengenai materi yang diberikan 	1				
3.	Penerapan	- Selalu mampu mengaplikasikan materi di lingkungan sekitar	4				
		- Sering mampu mengaplikasikan materi di lingkungan sekitar	3				
		- Kadang mampu mengaplikasikan materi di lingkungan sekitar	2				
		- Tidak mampu mengaplikasikan materi di lingkungan sekitar	1				
4.	Analisis	- Selalu mampu menilai kelebihan dan kekurangan diri dan kelompok	4				
		- Sering mampu menilai kelebihan dan kekurangan diri dan kelompok	3				
		- Kadang mampu menilai kelebihan dan kekurangan diri dan kelompok	2				
		- Tidak mampu menilai kelebihan dan kekurangan diri dan kelompok	1				

3.7 Tabel Penilaian Psikomotor

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor	Nilai			
				A	B	C	D
1.	Menirukan	- Selalu mampu menirukan gerak fauna	4				
		- Selalu mampu menirukan gerak flora					
		- Selalu mampu menirukan gerak lingkungan sekitar					
		- Sering mampu menirukan gerak fauna					
- Sering mampu menirukan gerak flora							
- Sering mampu menirukan gerak lingkungan sekitar							
		- Kadang mampu menirukan gerak fauna	2				
		- Kadang mampu menirukan gerak flora					
		- Kadang mampu menirukan gerak lingkungan sekitar					
		- Tidak mampu menirukan gerak fauna	1				
		- Tidak mampu menirukan gerak flora					
		- Tidak mampu menirukan gerak lingkungan sekitar					
2.	Ketepatan	- Selalu mampu melakukan gerak fauna secara sempurna	4				
		- Selalu mampu melakukan gerak flora secara sempurna					
		- Selalu mampu melakukan gerak dari lingkungan					

		sekitar secara sempurna				
		- Sering mampu melakukan gerak fauna secara sempurna - Sering mampu melakukan gerak flora secara sempurna - Sering mampu melakukan gerak dari lingkungan sekitar secara sempurna	3			
		- Kadang mampu melakukan gerak fauna secara sempurna - Kadang mampu melakukan gerak flora secara sempurna - Kadang mampu melakukan gerak dari lingkungan sekitar secara sempurna	2			
		- Tidak mampu melakukan gerak fauna secara sempurna - Tidak mampu melakukan gerak flora secara sempurna - Tidak mampu melakukan gerak dari lingkungan sekitar secara sempurna	1			

3.8 Tabel Penilaian Kelompok

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor	Nilai			
				A	B	C	D
1.	Hasil Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu mampu mengemukakan pendapat - Selalu mampu menyelesaikan tugas kelompok dengan baik - Selalu mampu bekerja sama dengan kelompok 	4				
		<ul style="list-style-type: none"> - Sering mampu mengemukakan pendapat - Sering mampu menyelesaikan tugas kelompok dengan baik - Sering mampu bekerja sama dengan kelompok 	3				
		<ul style="list-style-type: none"> - Kadang mampu mengemukakan pendapat - Kadang mampu menyelesaikan tugas kelompok dengan baik - Kadang mampu bekerja sama dengan kelompok 	2				

		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mampu mengemukakan pendapat - Tidak mampu menyelesaikan tugas kelompok dengan baik - Tidak mampu bekerja sama dengan kelompok 	1				
2.	Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu mampu menyajikan presentasi yang terstruktur (pembuka-penutup) - Selalu mampu menjelaskan hasil diskusi dengan baik - Selalu mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang baik dan benar 	4				
		<ul style="list-style-type: none"> - Sering mampu menyajikan presentasi yang terstruktur (pembuka-penutup) - Sering mampu menjelaskan hasil diskusi dengan baik - Sering mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang baik dan benar 	3				

		<ul style="list-style-type: none"> - Kadang mampu menyajikan presentasi yang terstruktur (pembuka-penutup) - Kadang mampu menjelaskan hasil diskusi dengan baik - Kadang mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang baik dan benar 	2				
		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mampu menyajikan presentasi yang terstruktur (pembuka-penutup) - Tidak mampu menjelaskan hasil diskusi dengan baik - Tidak mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang baik dan benar 	1				
3.	Tanya Jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu mampu menanggapi pertanyaan dengan baik - Selalu berani menyampaikan jawaban/kritik - Selalu berusaha bertanya jika kurang paham 	4				

		<ul style="list-style-type: none"> - Sering mampu menanggapi pertanyaan dengan baik - Sering berani menyampaikan jawaban/kritik - Sering berusaha bertanya jika kurang paham 	3				
		<ul style="list-style-type: none"> - Kadang mampu menanggapi pertanyaan dengan baik - Kadang berani menyampaikan jawaban/kritik - Kadang berusaha bertanya jika kurang paham 	2				
		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mampu menanggapi pertanyaan dengan baik - Tidak berani menyampaikan jawaban/kritik - Tidak berusaha bertanya jika kurang paham 	1				
Jumlah Nilai							

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data sangat mendukung dalam penentuan hasil akhir suatu penelitian sehingga sangat diperlukan adanya uji keabsahan data untuk memperoleh keabsahan tetap, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

terhadap data itu. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi sumber data, berarti peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara ataupun dokumentasi (Sugiyono, 2021:315).

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber ialah menggali kebenaran informasi melalui observasi dan wawancara. Teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dari informasi yang didapatkan dari guru dan siswa yang terlibat dalam evaluasi proses pembelajaran seni budaya dengan metode diskusi.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dalam model analisis interaktif tersebut terdapat tiga tahapan komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi, Setelah data terkumpul, maka tiga komponen tersebut berinteraksi. Jadi tiga jenis kegiatan analisis dan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Dalam metode kualitatif analisis data dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pengumpulan data. Tahap-tahap analisis data yaitu sebagai berikut.

3.8.1 Tahap Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2021:322). Hasil pengumpulan data berasal dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang

cakupannya masih sangat luas, kemudian menggolongkan atau membuang yang tidak perlu dan tidak sesuai dengan fokus penelitian.

3.8.2 Tahap Penyajian Data

Penyajian data di sini berupa paparan hasil teks dalam paragraf-paragraf dan penggabungan foto hasil dokumentasi sebagai penunjang dan memperkuat hasil penyajian data yang berasal dari hasil pengamatan dan pengumpulan data penelitian yang diperoleh peneliti dengan menggabungkan informasi-informasi penting dan berguna terkait evaluasi proses pembelajaran seni budaya dengan metode diskusi.

3.8.3 Tahap Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah suatu proporsi (kalimat yang disampaikan) yang diambil dari beberapa premis (ide pemikiran) dan juga dapat dikatakan sebagai kalimat yang merupakan intisari dari sebuah pembahasan (Sugiyono,2021:316). Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan validitas data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat, seperti lapangan observasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan yang lainnya melalui metode observasi, wawancara, yang didukung dengan studi dokumentasi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif yang berjudul “Evaluasi Proses Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Metode Diskusi Di SDN 1 Perumnas Way Kandis” yang dilakukan selama delapan kali pertemuan. Dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi dapat membantu guru untuk menentukan nilai siswa berdasarkan sikap dan kemampuannya. Evaluasi proses pembelajaran ini melibatkan beberapa tahapan yang harus dilewati oleh guru. Tahap awal melibatkan perencanaan evaluasi proses pembelajaran menggunakan metode diskusi di kelas IV. Setelah itu, tahap pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran menggunakan metode diskusi yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas IV. Tahap yang terakhir yaitu hasil evaluasi proses pembelajaran menggunakan metode diskusi untuk menentukan hasil belajar siswa kelas IV selama proses pembelajaran seni budaya.

Tahap perencanaan evaluasi proses pembelajaran menggunakan metode diskusi meliputi menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah itu tahap pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran menggunakan metode diskusi meliputi guru memperhatikan ruangan kelas, menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberi arahan kepada peserta didik, dan memberikan pokok materi. Selanjutnya tahap hasil evaluasi proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi yang meliputi guru memberikan nilai pada hasil evaluasi peserta didik.

Hasil dari proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi di SDN 1 Perumnas Way Kandis adalah siswa mampu memahami pembelajaran seni budaya dengan baik. Dalam pembelajaran seni budaya

guru dapat melibatkan siswa untuk berperan aktif pada kelompok diskusi untuk memecahkan suatu masalah. Selain itu, siswa juga dapat saling bertukar pikiran, memberikan evaluasi, dan bertanya kepada kelompok belajar yang lain. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tahap pelaksanaan dan hasil evaluasi proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi. Akan tetapi, hasil evaluasi proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi belum sesuai karena guru belum memaparkan indikator penilaian secara rinci.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak agar dapat meningkatkan kembali proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi sebagai berikut.

5.2.1 Kepada guru, hendaknya melakukan perencanaan evaluasi proses pembelajaran dengan tepat dan rinci seperti membuat indikator penilaian yang akan dicapai, sehingga perencanaan tersebut dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya. Selain itu, sebaiknya hasil evaluasi pembelajaran dijadikan sebagai acuan perbaikan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran seni budaya seperti pelaksanaan proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi.

5.2.2 Kepada SDN 1 Perumnas Way Kandis dapat mempertahankan dan mengembangkan evaluasi pembelajaran menggunakan metode diskusi ini sehingga guru dapat memberikan nilai siswa secara objektif. Selain itu, sebagai lembaga pendidikan harus mampu memberikan dukungan terhadap pengembangan kemampuan siswa, termasuk pengembangan pembelajaran seni di kelas. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu meningkatkan kembali sarana dan

prasarana yang dapat digunakan pada pembelajaran di kelas. Salah satunya dengan memberikan fasilitas yang memadai. Fasilitas dan penunjang lainnya juga penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa sehingga perlu diperhatikan oleh pihak sekolah.

- 5.2.3 Kepada siswa, hendaknya memperhatikan semangat dan konsentrasi dalam melakukan pembelajaran di kelas. Selain itu, siswa juga harus bekerja lebih keras dan lebih semangat untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, siswa dan guru perlu lebih aktif dalam pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dan guru perlu bekerja sama untuk meningkatkan minat belajar dan pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad dkk. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Asapari, Mugni. (2020). *Desain Perangkat Pembelajaran Bahasa Inggris Kontekstual Model Pengembangan Borg & Gall (Teori, Konsep, Teknik, dan Implementasi)*. Mataram: Sanabil.
- Ariani, Nurlina dkk. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widiana Bhakti Persada.
- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Arikunto. (2012). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Elbadiansyah dan Masyani. (2021). *Belajar dan Pembelajaran Konsep, Teori dan Praktik*. Samarinda: Sebatik.
- Febriana, Rina. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: KTD.
- Haerullah, Ade dan Said. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV. Lintas Nalar.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Jazuli. (2016). *Paradigma Pendidikan Seni*. Semarang: CV. Farishma Indonesia.
- Kusmawati, Yuni. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Kelas VII SMP Negeri 11 Magelang*. Magelang. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

- Kurniawan, Andri dkk. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Mutiara, Dinda. (2021). *Evaluasi Hasil Belajar Seni Budaya Menggunakan Aplikasi Quizizz Di SMK Negeri 3 Bandar Lampung*. Lampung. Skripsi Universitas Lampung.
- Parsa, I Made. (2017). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Kupang: CV. Rasi Terbit.
- Rahman, Arief Aulia dan Cut Eva. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sanjaya, Yovi. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Tari Muli Siger pada Ekstrakurikuler di SMA Al-Huda Lampung Selatan (Studi Kasus Evaluasi Pembelajaran Tari Muli Siger Pada Ekstrakurikuler)*. Lampung. Skripsi Universitas Lampung.
- Setiana, Ariska dan Sungkowo. (2017). Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Di Kelas III SD Negeri 166 Palembang. *eJournal Sriwijaya*, 3(2), 1-9.
- Setiawan, Andi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Indspirasi Indonesia.
- Sukmayasa, I Made dkk. (2022). Pelatihan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Sekecamatan Buleleng. *Jurnal Undiksha*, 16(9). 91-96.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarya, Yaya. (2019). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Sebatik.
- Syahrul. (2013). Hubungan Fasilitas Multimedia Dengan Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Siswa SMPN 2 Padang. *Jurnal Unpad*, 2(1), 1-21.
- Tambak, Syahraini. (2015). Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal UIR*, 2(1), 1-20.
- Taniredja, Tukiran dkk (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Wibawa, Arya. (2017). Paradigma Pendidikan Seni Di Era Globaliasasi Berbasis Wacana. *Jurnal Dharmasmrti*, 16(1), 48-56.
- Widaningsih, Ening. (2012). Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara Kompetitif. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 1-6.